

Komunikasi Pariwisata Desa Rindu Hati Kecamatan Taba Penanjung Kabupaten Bengkulu Tengah Provinsi Bengkulu

Bayu Risdiyanto, Indria

Fakultas Ilmu Sosial Universitas Dehasen Bengkulu

bayu.risdiyanto@unived.ac.id

ABSTRAK

Sasaran utama pengembangan kepariwisataan haruslah meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian tindakan ini secara khusus bertujuan membangun Model Komunikasi Pariwisata di Desa Rindu Hati Kecamatan Taba Penanjung Kabupaten Bengkulu Tengah. Penelitian dilakukan melalui kegiatan-kegiatan partisipatif dalam bentuk loka karya dan penelusuran lokasi wisata. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan masyarakat yang dilakukan ditujukan untuk membangun Rindu Hati sebagai Desa Ekowisata di Kabupaten Bengkulu Tengah, dengan produk wisata unggulan berupa kopi petik merah, yang didukung dengan ketersediaan kolam renang, serta kolam ikan di sebelah aliran sungai yang mengairi persawahan. Selain itu ada juga bumi perkemahan, air terjun, danau, perkebunan kopi dan bukit Endu, yang juga disertai kisah sejarah dan legenda Putri Gading Cempaka. Hasil kegiatan dalam penelitian ini meliputi profil pariwisata, brand destinasi pariwisata, manajemen pariwisata Desa Rindu Hati, dan kelompok masyarakat peduli pariwisata di Desa Rindu Hati.

Kata Kunci: komunikasi pariwisata, ekowisata, Desa Rindu Hati

Tourism Communication in Rindu Hati Village, Taba Penanjung District, Central Bengkulu Regency, Bengkulu Province

ABSTRACT

The main target of tourism development must be to improve the welfare of the local community. Based on this background, this action research specifically aims to build a Tourism Communication Model in Rindu Hati Village, Taba Penanjung District, Bengkulu Tengah Regency. The study was conducted through participatory activities in the form of workshops and tracking of tourist sites. The results showed that the community development undertaken was aimed at building Rindu Hati as an Ecotourism Village in Central Bengkulu Regency, with superior tourism products in the form of red coffee picking, supported by the availability of a swimming pool, and a fish pond next to a river that irrigates rice fields. There are also campsites, waterfalls, lakes, coffee plantations and Endu hills, which are also accompanied by historical stories and legends of Putri Gading Cempaka. The results of activities in this study include tourism profiles, tourism destination brands, tourism management in Rindu Hati Village, and community groups concerned with tourism in Rindu Hati Village.

Keywords: tourism communication, ecotourism, Rindu Hati Village

PENDAHULUAN

Ekowisata merupakan kegiatan wisata yang menaruh perhatian besar terhadap kelestarian sumberdaya pariwisata. Masyarakat Ekowisata Internasional mengartikanya sebagai perjalanan wisata alam yang yang bertanggung jawab dengan cara mengobservasi lingkungan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal (TIES,2000).

Deklarasi Quebec secara spesifik menyebutkan bahwa ekowisata merupakan suatu bentuk wisata yang mengadopsi prinsip-prinsip pariwisata berkelanjutan yang membedakannya dengan bentuk wisata lain. Dalam praktik hal itu terlihat dari bentuk kegiatan wisata yang: 1) Secara aktif menyumbang kegiatan konservasi alam dan budaya, 2) Melibatkan masyarakat lokal dalam perencanaan, pengembangan dan pengelolaan wisata serta memberikan sumbangan positif terhadap kesejahteraan mereka, 3) Dilakukan dalam bentuk wisata independen atau diorganisasi dalam bentuk kelompok kecil (UNEF,2000; Heher,2003).

Dengan kata lain ekowisata adalah bentuk industri pariwisata berbasis lingkungan yang memberikan dampak kecil bagi kerusakan alam dan budaya lokal sekaligus menciptakan peluang kerja dan

pendapatan serta membantu kegiatan konservasi alam itu sendiri. (Panos, dikutip oleh Ward,1997).

From (2004) menyusun tiga konsep dasar yang lebih operasional tentang ekowisata, yaitu sebagai berikut: 1) Perjalanan *outdoor* dan dikawasan alam yang tidak menimbulkan kerusakan lingkungan. Dalam wisata ini orang biasanya menggunakan sumberdaya hemat energy, seperti tenaga surya, bangunan kayu, bahan daur-ulang, dan mata air. Sebaliknya kegiatan tersebut tidak mengorbankan flora dan fauna, tidak mengubah topografi lahan dan lingkungan dengan mendirikan bangunan yang asing bagi lingkungan dan budaya masyarakat setempat. 2) Wisata ini mengutamakan penggunaan fasilitas transportasi yang diciptakan dan dikelola masyarakat kawasan wisata itu. Prinsipnya, akomodasi yang tersedia bukanlah perpanjangan tangan hotel internasional dan makanan yang ditawarkan juga bukan makanan berbahan baku impor, melainkan semuanya berbasis lokal. Termasuk dalam hal ini adalah penggunaan jasa pemandu wisata lokal. Oleh sebab itu wisata ini memberikan keuntungan langsung bagi masyarakat lokal. 3) Perjalanan wisata ini menaruh perhatian besar pada lingkungan alam dan budaya lokal. Para wisatawan

biasanya banyak belajar dari masyarakat lokal, bukan sebaliknya menggurui mereka.

Desa Rindu Hati ini merupakan salah satu wilayah yang mempunyai potensi pariwisata seperti: wisata alam lingkungan yang berbukit-bukit dengan air terjun dan danau, serta aliran sungai yang jernih yang disampingnya terdapat persawahan dan bumi perkemahan. Di samping itu di Desa Rindu Hati juga sudah dibangun kolam renang dan kolam ikan air deras di sisi aliran sungai, yang juga dilengkapi dengan fasilitas saung kopi, dan gedung pertemuan warga.

Data Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa Rindu Hati tahun 2016 – 2021, menyebutkan penduduk Rindu hati sebanyak 41,8% berpendidikan sekolah dasar dan hanya 2,4% yang berpendidikan sarjana. Mata pencaharian penduduk 82,2% kepala keluarga bekerja sebagai petani yang memiliki kerentanan dalam hal pendapatan (kadang panen berhasil, tapi di lain waktu panen gagal). Kondisi tersebut turut menjadi factor masih dominannya masalah kemiskinan, sebagaimana yang terjadi secara merata di Kabupaten Bengkulu Tengah. Secara umum, permasalahan Di Kabupaten Kabupaten Bengkulu Tengah sejak tahun 2010 sampai sekarang adalah masalah kemiskinan yang disebabkan

antara lain: (1) pengangguran yang tinggi, (2) penyediaan lapangan kerja baru yang terbatas, (3) rendahnya produktivitas tenaga kerja penduduk. Berdasarkan observasi pendahuluan dan wawancara dengan Kepala Desa Rindu Hati diketahui juga bahwa lingkungan Wilayah Rindu Hati juga mengalami kerawanan tercemar akibat eksplorasi tambang batu bara di wilayah atas (gunung) Rindu Hati yang apabila tidak diantisipasi akan menyebabkan permasalahan seperti pencemaran sungai yang justru menjadi andalan bagi petani untuk mengairi persawahannya.

Untuk mengantisipasi kondisi tersebut, maka Kepala Desa Rindu Hati, melalui RPJMD tahun 2016 – 2021 mempunyai visi menjadikan Rindu Hati sebagai Desa Ekowisata dengan visi “Desa Rindu Hati yang makmur, bermartabat, maju dan sejahtera, berbasiskan ekonomi pertanian, berkelanjutan dan ekowisata dengan menjaga kelestarian sumber daya alam, hutan dan air”.

Dalam konteks tersebut, maka diperlukan kesiapan warga masyarakat dalam menyambut desa wisata. Kesiapan tersebut bukan saja pada kesiapan lokasi wisata saja tetapi juga kesiapan masyarakat dalam memberikan pelayanan dan

kenyamanan bagi pendatang/wisatawan. Kesiapan juga perlu dilakukan pada upaya mengenalkan produk-produk unggulan di Rindu Hati seperti kopi dan kekhasan lain sebagai pendukung wisata. Salah satu yang perlu dipersiapkan adalah bagaimana mengelola komunikasi pariwisata Desa Rindu Hati sehingga mampu mendukung pencapaian visi Rindu Hati sebagai Desa Ekowisata.

METODE PENELITIAN

Action Research sebagai sebuah Pendekatan

Penelitian tentang Komunikasi Pariwisata Rindu Hati (Pendekatan Action Research untuk Rindu Hati sebagai Desa Ekowisata di Kabupaten Bengkulu Tengah) dilakukan dalam kerangka desain penelitian kualitatif, terutama pendekatan action research. Menurut Arikunto definisi penelitian tindakan adalah penelitian tentang hal-hal yang terjadi di masyarakat atau kelompok sasaran, dan hasilnya langsung dapat dikenakan pada masyarakat yang bersangkutan. Sementara Kemmis dan Taggart (1988) menyatakan bahwa Penelitian Tindakan adalah suatu bentuk penelitian reflektif diri secara kolektif dilakukan peneliti dalam situasi sosial untuk meningkatkan penalaran dan keadilan

praktek pendidikan sosial mereka, serta pemahaman mereka mengenai praktek dan terhadap situasi tempat di mana dilakukan praktek-praktek tersebut.

Berdasarkan pemahaman tentang penelitian tindakan tersebut, maka penelitian ini berupaya meneliti situasi sosial di Desa Rindu Hati yang mendorong terwujudnya visi Rindu Hati sebagai Desa Ekowisata, yang proses ini dilakukan melalui refleksi diri secara kolektif oleh peneliti dan masyarakat Desa Rindu Hati untuk meningkatkan penalaran dan keadilan praktek komunikasi pariwisata sebagai upaya mewujudkan Rindu Hati sebagai Desa Ekowisata di kabupaten Bengkulu Tengah..

Penelitian tindakan tentang Komunikasi Pariwisata Rindu Hati (Pendekatan Action Research untuk Rindu Hati sebagai Desa Ekowisata di Kabupaten Bengkulu Tengah) ini dilakukan dengan mengacu pada model penelitian tindakan Model McKernan. Pada model ini ide umum telah dibuat lebih rinci, yaitu dengan diidentifikasinya permasalahan, pembatasan masalah dan tujuan, penilaian kebutuhan subjek, dan dinyatakannya hipotesis atau jawaban sementara terhadap masalah di dalam setiap tingkatan atau daur. Model ini, yang juga perlu diperhatikan adalah bahwa

pada setiap daur tindakan yang ada selalu dievaluasi guna melihat hasil tindakan, apakah tujuan dan permasalahan penelitian telah dapat dicapai. Jika ternyata tindakan yang diberikan sudah dapat memecahkan masalah, maka penelitian dapat diakhiri. Apabila hasil penelitian belum dapat memecahkan permasalahannya, maka peneliti dapat masuk pada tingkatan berikutnya.

Mengacu pada model McKernan, maka upaya menjadikan komunikasi pariwisata Rindu Hati sebagai Desa Eko wisata di Kabupaten Bengkulu tengah dimulai dengan mengidentifikasi permasalahan desa ekowisata meliputi: profil pariwisata di Desa Rindu Hati, brand destinasi pariwisata, model komunikasi transportasi pariwisata, model manajemen pariwisata, model komunikasi visual pariwisata, dan kelompok pariwisata Desa Rindu Hati. Selanjutnya peneliti merencanakan dan mengidentifikasi alternative-alternatif pemecahan masalah tersebut, dan langkah selanjutnya adalah mengimplementasikan rencana pemecahan masalah tersebut. Dalam proses ini, dilakukan juga upaya monitoring dan evaluasi untuk memastikan implementasi rencana pemecahan masalah terlaksana

sesuai perencanaan dan hasil yang didapatkan sesuai dengan tujuan kegiatan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Mengacu pada Burhan Bungin (2015), maka penelitian ini berupaya membangun komunikasi pariwisata Desa Rindu Hati, yang meliputi profil wisata, brand destinasi pariwisata, komunikasi transportasi pariwisata, manajemen komunikasi pariwisata, komunikasi visual pariwisata dan komunikasi kelompok pariwisata di Desa Rindu Hati.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari keenam item komunikasi pariwisata tersebut, hanya 4 item yang disepakati untuk dibahas, direncanakan dan di implementasikan. Keempat item tersebut meliputi profil wisata, brand pariwisata dan manajemen komunikasi pariwisata dan pembentukan kelompok pariwisata Desa Rindu Hati. Keputusan ini ditetapkan melalui kegiatan focus group discussion (FGD), berupa diskusi kelompok terfokus dengan stakeholder pariwisata di Desa Rindu Hati, yang meliputi perwakilan aparat pemerintahan desa, perwakilan Badan Perwakilan Desa (BPD), tokoh adat, ketua Badan Usaha Milik Desa (BUMDES), tokoh perempuan dan tentu saja tokoh pemuda.

Profil Wisata Desa Rindu Hati

Hasil penelitian menunjukkan bahwa banyak sekali destinasi wisata di Desa Rindu hati yang potensial untuk dikembangkan mendukung upaya menjadikan Rindu Hati sebagai Desa Ekowisata di Kabupaten Bengkulu Tengah. Hasil wawancara, FGD dan observasi lapangan menunjukkan bahwa potensi wisata di Desa Rindu Hati diantaranya:

1. Kawasan Sport Center Rindu Hati

Sport Center dibangun dalam 3 tahun terakhir ini. Pada awalnya sport center berupa lapangan yang dipergunakan untuk menjemur kopi produksi masyarakat Rindu Hati. Lapangan tersebut, selain untuk penjemuran kopi juga dipergunakan sebagai lapangan futsal dan lapangan bola voley. Dalam 2 taun terakhir ini komplek sport center dibangun juga kolam renang dan kolam ikan. Bahkan di tahun 2019 ini dikomplek tersebut juga dibangun gedung untuk ganti pakaian renang, yang sekaligus bisa dimanfaatkan sebagai gedung pertemuan. Selain itu kompleks tersebut juga dilengkapi dengan saung-saung kopi yang berada di tepian kolam ikan dan tepian sungai.



Gambar. 1 Sport Center beserta fasilitas yang tersedia

2. Kawasan Bumi Perkemahan Rindu Hati
Bumi Perkemahan di Desa Rdu Hati sebenarnya telah lama beroperasi. Namun di tahun 2019 inilah Kawasan Bumi Perkemahan mulai ditata dan diperbaiki. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dikawasan bumi perkemahan ini terdapat kebun buah pepaya yang dikeola oleh Kelompok Wanita Tani Rindu Hati. Dari Kawasan perkemahan ini, kita bisa menyusuri kelokan sungai menuju Kawasan Sport Center.



Gambar. 2 Kawasan Bumi Perkemahan Rindu Hati dengan kebun pepaya disekitarnya



Gambar. 3 Menyusuri Aliran Sungai dari Kawasan Bumi Perkemahan menuju Sport Center

3. Kawasan Bukit Andu

Bukit Endu merupakan salah satu wilayah perbukitan yang dapat ditempuh melalui jalan kaki dengan waktu tempuh sekitar 2-3 jam. Menuju Kawasan ini, kita bisa menikmati pemandangan alam melalui persawahan, perkebunan kopi, melewati sungai dan melihat air terjun serta danau dan akhirnya bisa menikmati ketinggian Bukit Endu yang posisinya berhadap-hadapan dengan Gunung Bungkok.



Gambar 4, searah jarum jam: Area Persawahan, Air Terjun 7 tingkat, Batu Kapal dan Bukit Endu

4. Kawasan Wisata Perkampungan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa selain Kawasan-kawasan ekowisata diatas, di pemukiman warga juga merupakan salah satu potensi wisata yang apabila dikelola secara terintegrasi dengan berbagai potensi ekowisata yang lain, dapat memperkuat citra desa ekowisata. Di pemukiman warga kita bisa menikmati keberadaan Rumah Utama Desa Rindu Hati dalam bentuk rumah adat, kemudian juga bisa menikmati keberadaan Rumah Panggung, dan tersedia juga Masjid Agung Desa Rindu Hati.



Gambar 5 Rumah Panggung Desa Rindu Hati

- ### 5. Wisata Sejarah/legenda Desa Rindu Hati
- Salah satu potensi yang bisa digali di wilayah Desa Rindu Hati sebagai aset

wisata adalah cerita sejarah atau legenda yang berkaitan dengan salah satu ikon Bengkulu, yaitu Putri Gading Cempaka. Di kisahkan oleh tokoh-tokoh adat dan Kepala Desa Rindu Hati, bahwa ada keterkaitan yang sangat erat tentang keberadaan Batu Perahu, Danau Putri Dayang Perindu yang ada di Kawasan Bukit Endu dengan keberadaan Gunung Bungkok, yang didalamnya ada kisah tentang Rajo Anak Dalam dan Putri Gading Cempaka.

Brand pariwisata

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sejak tahun 2016, masyarakat Desa Rindu Hati melalui Kelompok Tani Hutan (KTH) Makmur Bersama dibantu dengan Ulayat, sedang mengembangkan produk kopi sebagai unggulan desa Rindu Hati. Proses inilah yang kemudian menghasilkan kesepakatan bahwa produk unggulan desa Rindu Hati adalah Kopi Petik Merah dengan brand “Kopi Rindu Hati”. Penelitian ini, dalam pembahasan “brand pariwisata” bersama tokoh masyarakat menyepakati bahwa pengembangan Rindu Hati sebagai DEsa Ekowisata dilakukan dengan produk unggulan “Kopi Petik Merah”. Oleh karena itu produk inilah yang kemudian akan menjadi trade mark dalam

pengembangan desa ekowisata. Hal-hal terkait dengan kopi, seperti perkebunan kopi, penanaman sampai pemanenan kopi, pengolahan kopi, penyajian kopi bahkan pengolahan residua kopi akan menjadi aspek-aspek yang dikedepankan dalam mewujudkan desa ekowisata. Hal-hal yang berkaitan dengan profil wisata seperti Kawasan bumi perkemahan, Kawasan sport center, wisata Kawasan pemukiman sampai wisata sejarah, akan di bangun untuk saling mendukung dengan keberadaan produk unggulan desa, yaitu Kopi Petik Merah.



Gambar 6 Kopi Rindu Hati

Manajemen Komunikasi Pariwisata dan Tim Pariwisata Desa Rindu Hati.

Untuk mengoptimalkan pengembangan Rindu Hati sebagai Desa Ekowisata, maka dalam penelitian ini juga dibahas dan disepakati: 1) Manajemen/pengelolaan desa ekowisata

perlu dipayungi dengan peraturan perundang-undangan yang memadai, yang bisa menjadi pedoman dan arah dalam pengembangan Rindu Hati sebagai Desa Ekowisata, baik dalam pengembangan infrastruktur maupun pengembangan masyarakat ekowisata sebagai tulang punggung penggerak desa ekowisata. Dalam konteks ini, penyusunan Peraturan DEsa (PERDES) tentang Pengelolaan Pariwisata Desa Rindu Hati merupakan salah satu upaya yang perlu dilakukan kedepannya. 2) Pembentukan masyarakat kelompok pariwisata sebagai penggerak utama desa ekowisata. Hasil penelitian ini, menunjukkan bahwa melalui pertemuan tokoh-tokoh masyarakat baik dari aparat pemerintahan desa, BPD, tokoh adat, tokoh perempuan dan tokoh pemuda pada Kamis 17 Oktober 2019.

Dalam konteks manajemen komunikasi pariwisata, sebelum pembentukan Tim Pariwisata tersebut juga sudah dilakukan berbagai upaya untuk membuat Peta Wisata di Desa Rindu Hati. Kegiatan ini merupakan kolaborasi antara warga Rindu Hati yang peduli wisata, mahasiswa KKN Universitas Bengkulu dan Tim Peneliti Universitas Dehasen Bengkulu, yang hasilnya dapat dilihat pada peta wisata berikut ini:



Gambar 7. Peta Wisata Desa Rindu Hati

Hambatan dan Tantangan Pengembangan Pariwisata Desa Rindu Hati

Pembangunan Rindu Hati sebagai Desa Ekowisata di Kabupaten Bengkulu Tengah, merupakan sebuah proses yang berkelanjutan dan melibatkan seluruh pihak yang berkepentingan. Hasil penelitian menemukan beberapa hambatan yang sekaligus bisa dimaknai sebagai tantangan dalam pengembangan pariwisata di Desa Rindu Hati, di antaranya: 1) Kurangnya kapasitas sumber daya manusia dalam pengembangan wisata. 2) Belum adanya dukungan pemerintah Kabupaten Bengkulu Tengah maupun Provinsi Bengkulu untuk pengembangan kawasan wisata yang memadukan potensi alam dengan potensi sejarah atau akar budaya lokal. 3) Belum tumbuh kesadaran masyarakat untuk bersikap dan berperilaku “melayani” orang-

orang yang datang sebagai pengunjung desa wisata.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. Sukardjono, P Supardi. (2006).

Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta:
Bumi Aksara

Burhan bungin, *Komunikasi Pariwisata Pemasaran dan Brand Destinasi*, (Jakarta: Prenadamedia group, 2015) hlm. 92

Heher, S., *Ecotourism Invesment and Development Models: Donors, NGOs and Private Entrepneurs*. Jhonson Graduate School of Management, School of Hotel Administration Cornell University, Cornell, December 2003.

From, A., *Abusing Eco-tourism; The rhetoric of a noble cause, used for commercial ends*. Newsweek Budget Travel,Inc. 29 Oktober 2004.

Kemmis, S dan R. Mc Taggart. (1988). *The Action Research Planner*. Victoria: Deakin University.

The International Ecotourism Society, *Ecotourism Statistical Fact Sheet*, 2000

UNEP, *About Ecotourism*, 2000 (<http://www.unepic.org>)

Weber F Helmut,Damanik Janianton., *Perencanaan Ekowisata;dari Teori ke Aplikasi*. ANDI,Yogyakarta.2006.

RPJMD DEsa Rindu Hati tahun 2016 - 2021